Jurnal KONSTRUKSI : teKNik, infraSTRUKtur, dan SaIns
Program Pascasarjana UMI

Vol. 01, No. 04 Tahun 2022
E-ISSN: XXXX-XXXX

Analisis Pengaruh Kepribadian terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Tenaga Kerja Konstruksi

(Studi Kasus Proyek Gedung Education Center Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar)

Tri Juli Haryanto [1*], Hanafi Ashad [2], Ilham Syafei[3]

1*) Magister Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar,
trijuliharyanto24@gmail.com
2) Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar
3) Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar

Abstract

The practice of safety and mechanisms for the use of PPE (Personal Protective Equipment) is a priority for worker safety. However, in the implementation of the Education Center Building Project Development, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University, Makassar, there are still workers who do not follow the rules that have become the company's quality and K3 policy. In general, there is a discrepancy between the application of K3 and the behavior of workers. The purpose of this study is the effect of the variables of the application of K3 on the behavior of construction workers. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that the effect of the variables of implementing K3 on the behavior of construction workers was the variable X1 (worker behavior) of 0,091 or 9,1%, X2 (Awareness of workers) of 0,130 or 13,0%, X3 (workers' understanding of) of 0,609 or 60,9%, X4 (leadership role) of 0,170 or 17,0%.

Keywords: Construction Workers, Occupational Safety and Health Personalitytemplate.

Abstrak

Penerapan safety dan mekanismc penggunaan APD merupakan prioritas bagi keselamatan pekerja. Akan tetapi, pada pelaksanaan di Proyek Pembangunan Gedung Education Center Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar masih saja terdapat pekerja yang tidak mcngikuti aturan yang sudah menjadi Kcbijakan mutu dan K3 perusahaan. Secara umum terdapat ketimpangan antara penerapan tentang K3 dengan perilaku pekerja. Tujuan dari penelitian ini adalah pengaruh variabel – variabel penerapan K3 secara bersama – sama terhadap perilaku pekerja konstruksi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel penerapan K3 secara bersama-sama terhadap perilaku pekerja konstruksi ialah variabel X1 (Prilaku pekerja) sebesar 0,091 atau 9,1%, X2 (Kesadaran pekerja) sebesar 0,130 atau 13,0%, X3 (Pemahaman pekerja) sebesar 0,609 atau 60,9%, X4 (Peran pimpinan) sebesar 0,170 atau 17,0%. .

Kata Kunci: Kepribadian, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Tenaga Kerja Konstruksi

1. PENDAHULUAN

Pekerjaan konstruksi merupakan kombinasi dari berbagai macam disiplin ilmu pengctahuan, baik dilihat dari şegi teknis konstrüksi dan termaşuk juga di dalamnya unsur şumber daya manusianya (man power). Dalam pekerjaan konstruksi selalu menyangkut dengan masyarakat penyelenggara pekerjaan konstruksi itü sendiri. Dimana penyelenggaraan pekerjaan konstrüksi ini wajib memenuhi ketentuan tentang keteknikan, keselamatan dan kesehatan kerja (K-3), perlindungan tenaga kerja, serta tata lingkungan setempat untuk menjamin terwujudnya tertib penyelenggaraan pekerjaan konstruksi.

Terkait dengan potensi risiko kecelakaan kerja pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi, maka pengetahuan akan K3 pada suatu proyek konstrüksi saat ini telah menjadi kebutuhan

mendasar Aspek K3 tidak akan bisa berjalan seperti seharusnya tanpa adanya intervensi dari manajemen berupa upaya terencana untuk mengelolanya (safety management), yang sering disebut Sistem Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). K3 konstrüksi bukanlah sesuatu yang baru, mengingat ada bebcrapa regulasi terkait K3 sudah ada sejak Tahun 1970, seperti Undang— Undang No. I Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Serta Pemerintah juga menerbitkan Peraturan Menteri No .9 Tahun 2008 tentang SMK3.

Standar Keselamatan Kerja yang belum memadai dan masih tingginya angkâ kecelakaan kerja di Indonesia. merupakan bukti Iemahnya perhatian terhedap pentingnya aspek K3 pada pekerjaan konstruksi. Sebagai garnbaran data angka kecelakaan kerja dari PT, Jamsostek Ṭahun 2011 di Indonesia tercatat 96314 kasus kecelakaan kerja, dimana terdapat 2.144 orang meninggal, 42 orang cacat total. Sebagian besar pekerja yang ditanyakan mengenai berbagai hal tentang K3, tidak mengetahui secara jelas mengenai K3 meskipun pernah mendengarnya. Hal ini berarti bahwa persoalan K3 Masih Banyak perusahaan yang tidak menyediakan alat keselamatan dan pengaman untuk pekerjaannya dan banyak juga pengusaha yang mengabaikan K3 karena dianggap mengeluarkan biaya tambahan.

Secara umum pengetahuan tentang K3 sangat luas, akan tetapi ada beberapa komponen K3 yang dipandang penting untuk dijadikan tolak ukur pemahaman K3. Komponen — kompenen tersebut adalah Definisi dan Inisiasi K3, Sistem Manajemen K3 (SMK3); Alat Pelindung Diri (APD), bermanfaat untuk gambaran awal K3 pada suatu proyek konstruksi yang erat kaitannya dengan pengenalan secara umum seperti misalnya definisi 'istilah — istilah, kepanjangan dari singkatan — singkatan, arti dan makna lambang K3, struktur organisasi yang terlibat, pihak internal dan eksternal terkait fungsi pelaksanaan dan sebagainya. Proses SMK3 menggunakan pendekatan PDCA (Plan Do Check Action) yaitu mulai dari perencanaan penerapan, pemeriksaan, dan tindakan perbaikan. Dengan demikian, SMK3 akan berjalan terus — menerus secara berkelanjutan selama aktivitas organisasi masih berlangsung. Perlindungan keamanan dan keselamatan pekerja dalam suatu kegiatan konstruksi seharusnya dilakukan secara bersungguh – sungguh melalui berbagai cara untuk mengurangi sumber bahaya dengan menggunakan alat pelindung diri (personal productive device). Namun dalam realisasinya pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) masih sangat sulit, mengingat para pekerja akan menganggap bahwa alat ini akan mengganggu pekerjaan. Begitu juga dengan K3 yang memadai, seperti misalnya yang menggambarkan besarnya potensi bahaya pada pekeraan konstruksi untuk dapat menimbulkan insiden atau cedera pada pekerja yang ditentukan oleh kemungkinan dan keparahan yang diakibatkan, sehingga harus dikelola dan dihindarkan melalui manajemen K3 yang baik.

Dalam penulisan ini, penulis mengambil objek penelitian pada proyek Pembangunan Proyek Gedung Education Center Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Penyedia Jasanya adalah Adhi Prima Mandiri Persada oleh karena sudah teridentifikasi bahaya dan risiko pekerjaan pada proyek ini maka dari pihak jasa sudah seharusnya melakukan upaya manajemen yaitu adanya tindakan preventif , tanggap darurat dan mitigasi. Penerapan safety dan mekanismc penggunaan APD merupakan prioritas bagi keselamatan pekerja. Akan tetapi, pada pelaksanaan di lapangan masih saja terdapat pekerja yang tidak mcngikuti aturan yang sudah menjadi Kcbijakan mutu dan K3 perusahaan. Ada pekerja yang tidak sadar bahwa dia tidak kompoten mempunyai kebiasaan berperilaku tidak aman (unsafe action) ada pekerja yang tahu bagaimana melakukan pekerjaannya dengan aman dan selamat. tetapi tidak dilakukan, dan ada juga pekerja yang menyadari dirinya berkompeten tetapi perlu pengarahan dan bimbingan dari orang lain. Secara umum terdapat ketimpangan antara penerapan tentang K3 dengan perilaku.

Tujuan dari penelitian ini adalah pengaruh variabel – variabel penerapan K3 secara bersama – sama terhadap perilaku pekerja konstruksi

2. METODE

A. Pengambilan Data

Pada penilitian ini tcknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode Sampling Insidental. Teknik penyebaran kuisioner dengan cara meminta bantuan staf PT. Adhi Prima Mandiri Persada yang terlibat pada Proyek Pembangunan Gedung Education Center Fakultas Ilmu Sosial dan Politik untuk penyebaran kuisioner, atau membagikan langsung pada pekerja konstruksi pada proyek tersebut yang siap bekerja sama dan dijadikan sumber. Jumlah pekerja yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 100 orang.

B. Jenis Data

Untuk mendapatkan tujuan akhir dari penelitian, maka data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder.

1) Data Primer Yaitu data yang diperoleh dari responden dengan mendistribusikan kuisioner dan atau wawancara langsung kepada pekerja konstruksi yang bersedia dijadikan sampel penelitian. Data primer yang digunakan yaitu hasil jawaban kuisioner yang kemudian dibuatkan tabulasi penilaian jawaban responden.
2) Data sekunder Data sekunder diperoleh dari unit SMK3L PT. Adhi Prima Mandiri Persada seperti data umum proyek, RK3K Proyek, data jumlah pekerja, serta literature-literature dan media yang berhubungan objek yang diteliti.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang bervariasi dapat berupa factor – factor yang mempengaruhi variable lain, Variable yang diidentifikasi dalam hubungan pengetahuan K3 dan perilaku Pekerja konstruksi antara lain : variable bebas dan variable tergantung, Variable bebas yaitu variable yang mempengaruhi variable lain atau variable yang disebut variable predictor, Dalam penelitian Ini sebagai variable bebas adalah pengetahuan tentang K3 yang terdiri dari : Definisi atau Inisiatif K? (X1), Sistem Manajemen K3 (X2), Mekanisme Alat Pelindung Diri (X3), Sarang dan Prasarana K3 (X4), Resiko K3 (X5).

Variabel tergantung yaitu variable yang dipengaruhi oleh variable bebas. Variable tergantung dalam penelitian ini adalah Perilaku Pekerja Konstruksi (Y). Sesuai dengan tujuan penulisan, maka variable-variable yang akan diuji diambil dari konsep tentang variable yang dapat mempengaruhi perilaku pekerja konsiruksi pada Proyek Pembangunan Education Center Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Variabel-variabel yang akan dianalisis dibagi menjadi enam kelompok yaitu :

1) Variabel Perilaku Pekerja Konstruksi (Y) yang terdiri atas :
   Y = Kajian Penerapan Keselamatan dan Kecelakaan Kerja
2) Variabel Perilaku Pekerja (X1)
   a. X1.1 = Kepekaan Menggunapakan APD
   b. X1.2 = Keaktifan Menggunakan APD
   c. X1.3 = Solidaritas Menggunakan APD
   d. X1.4 = Loyalitas Menggunakan APD
3) Variabel Kesadaran Pekerja (X2)
   a. X2.1 = Keinginan Menggunakan APD
   b. X2.2 = Keikhlasan Menggunakan APD
   c. X2.3 = Kesanggupan Menggunakan APD
   d. X2.4 = Kepatuhan Menggunakan APD
4) Variabel Pemahaman Pekerja (X3)
   a. X3.1 = Mengetahui Mengenai APD

b. X3.2 = Mempelajari Mengenai APD
c. X3.3 = Melakukan Penggunaan APD
d. X3.4 = Pengalaman Mengenai APD

5) Variabel Peran Pimpinan Pelaksana (X4)
a. X4.1 = Instruksi Penggunaan APD
b. X4.2 = Pelaksanaan Penggunaan APD
c. X4.3 = Kontrol Penggunaan APD
d. X4.4 = Sanksi Terhadap Pekerja

Semua variabel yang digunakan pada penilitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Dalam hal ini penulir berasumsi bahwa skala likert menghasilkan pengukuran variabel dalam Skala Internal (Skaran: 1992). Ada lima alternative pengukuran yang digunakan yaitu tipe Skala Likert dengan skor :

5 = Sangat Tahu/Sangat Penting/Sangat Sering/Sangat Besar

4. = Tahu/Penting/Sering/Besar

3 = Kurang Tahu/Kurang Penting/Kadang-kadang/Sedang

2 = Tidak Tahu/Tidak Penting/Jarang/Kecil

1 = Sangat Tudak Tahu/Sangat Tidak Penting/Tidak Pernah/Sangat Kecil

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan adalah dengan cara sebagai berikut :

1) Pengumpulan Data Sekunder; pengumpulan data jumlah pekerja yang terlibat, Rencana K3 Kontrak, media cetak yang berkaitan dengan proyek Gedung, beberapa referensi hasil penelitian dan beberapa data lain yang terkait Pengendalian K3
2) Pengumpulan Data Primer; data primer dikumpulkan dengan metode penyebaran kusioner dengan menggunakan 4 variabel yaitu, Perilaku pekerja, Kesadaran pekerja, Pemahaman pekerja, Peran pimpinan pelaksana, dimana responden akan diminta untuk mejawab pertanyaan, yang selanjutnya akan dibuatkan tabulasi penilaian responden.

E. Metode Analisis

Anlisis data merupakan suatu proses pengolahan data yang diperoleh melalui survey. analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan korelasi Analisis regresi dan korelasi menggunakan program SPSS dan Microsoft excel, Analisis regresi yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh aspek-aspek penerapan K3 secara bersama-sama terhadap perilaku konstruksi, kemudian Analisis Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui pengaruh masing-masing aspek penerapan K3 secara parsial terhadap perilaku pekeria Konstruksi.

3. PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Deskripsi responden merupakan gambaran profil sampel yang dilibatkan mewakili populasi, deskripsi ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana karakter responden yang dilibatkan dalam penelitian ini, karakter responden sangat menentukan terwujudnya validitas data yang diambil dari sampel yang diambil sesuai dengan pemahaman terhadap materi variabel dan indikator penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan

menyebarkan kuesioner kepada 56 responden jumlah pekerja pada lokasi merupakan populasi penelitian, karena populai cukup lecil sehingga keseluruhan populasi manjadi sampel atau responden sebagai sasaran penelitian, yang merupakan para pekerja pada proyek UNHAS. Deskripsi responden pada penelitian ini terbagi atas 3 (tiga) kategori yaitu berdasarkan Jenis Kelamin, Usia/Umur dan Pendidikan terakhir responden yang diuraikan sebagai berikut. Pada bagian ini akan memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan responden ditinjau dari jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut.

Tabel 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kategori Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	55	98
2	Perempuan	1	2
Jumlah		**56**	**100**

Berdasar pada **Tabel 1** diatas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki memiliki jumlah yang lebih dominan yaitu 98% atau 55 orang yang merupakan pekerja konstruksi, sedangkan perempuan 2% atau 1 orang yang merupakan karyawan dipihak kontraktor.

Selanjutnya jga dilakukan tabulasi terkait karakteristik responden berdasarkan usia, berdasarkan tingkat pendidikan. Selain itu juga ditanyakan pertanyaan khusus terkait penelitian ini. Adapun pertanyaan dan persentase jawaban responden dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut.

Tabel 2 Daftar Pertanyaan, Jumlah dan Persentase Jawaban pada Pertanyaan Khusus

No	Pertanyaan	Jawaban					
1	Apakah Menurut Bapak/ saudara, mengetahui pentingnya penggunaan Alat Pengaman Diri (APD) untuk melindungi pekerja dari resiko kecelakaan	**SM**	**%**	**M**	**%**	**TM**	**%**
		26	**46**	**15**	**27**	**15**	**27**
2	Apakah Menurut Bapak/saudara, Menyadari bahwa kecelakaan dilapangan merupakan bahaya yang harus dihindari karena dapat menimbulkan korban bagi diri saudara	**SM**	**%**	**M**	**%**	**TM**	**%**
		16	**29**	**32**	**57**	**8**	**14**
3	Apakah Menurut Bapak/saudara, Merasakan bahwa menggunakan APD dapat menghalangi kelancaran melakukan kegiatan dilapangan	**SM**	**%**	**M**	**%**	**TM**	**%**
		18	**32**	**24**	**43**	**14**	**25**
4	Apakah Menurut Bapak/saudara, berkeinginan mengingatkan bahwa menggunakan APD perlu saling mengingatkan kesesama pekerja agar mengurangi resiko kecelakaan kerja dilokasi	**Ya**	**%**	**Tidak**	**%**		
		47	**84**	**9**	**16**		

B. Rekapitulasi Distribusi Jawaban Kuesioner Terhadap Variabel Penelitian

Adapun rekapitulasi persentase distribusi jawaban responden terhadap variabel penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil tabulasi data kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Persentase Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Penelitian

No	Variabel	DIstribusi Jawaban (%)				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Perilaku Pekerja (X1)	15.3	72.0	11.3	1.5	0.0
2	Kesadaran Pekerja (X2)	13.5	69.5	13.3	3.8	0.0
3	Pemahaman Pekerja (X3)	12.0	62.5	24.0	1.5	0.0
4	Peran Pimpinan Pelaksana (X4)	12.5	83.8	3.3	0.5	0.0
5	Penerapan K3 (Y)	13.0	67.5	17.0	2.3	0.3

C. Analisis Data

a) Uji Instrumen

Berdasarkan tabel hasil uji validasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi r hitung > dari nilia r tabel dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 untuk semua item pertanyaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki kevalidan.

Hasil uji realibilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar yaitu 0,987 dan 0,945 > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan reliabel.

b) Uji Prasyarat Analisis

Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,311> 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk digunakan.

Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel dibawah 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang dilakukan adalah uji t, uji F, Uji Koefisien Korelasi (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Setelah dilakukan uji masing-masing dan menghasilkan nilai yang telah sesuai dengan standar, selanjutnya dilakukan anaisis regresi linier berganda

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya, (Sugiyono, 2014:277). Analisis

regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 \ldots bnXn \quad (1)$$

dimana :

Y = variabel dependen

a = koefisien konstanta

$b_1, b_2, \ldots b_n$ = koefisien regresi

$X_1, X_2, \ldots Xn$ = variabel independen

Hasil uji regresi dengan menggunakan SPSS ver. 21 diperoleh koefisien regresi seperti pada **Tabel 4** berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**.292**	.319		.913	.365
	PERILAKU PEKERJA	**.091**	.047	.092	1.943	.058
	KESADARAN PEKERJA	**.130**	.058	.141	2.253	.029
	PEMAHAMAN PEKERJA	**.609**	.058	.617	10.578	.000
	PERAN PIMPINAN PELAKSANA	**.170**	.043	.179	3.964	.000
a. Dependent Variable: PENERAPAN K3						

Adapun persamaan regresi berganda yang diperoleh berdasarkan tabel 4.20 adalah sebagai berikut:

$$Y = 0{,}292 + 0{,}091X1 + 0{,}130X2 + 0{,}609X3 + 0{,}170X4 \quad (2)$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan:

- Variabel Perilaku Pekerja (X1) mempunyai pengaruh terhadap Penerapan K3 (Y) sebesar 0,091 atau 9,1%. memberi pengaruh positif terhadap terhadap Penerapan K3 (Y) sebesar 0,091 atau 9,1%. Koefisien pengaruh msuk kategori Sangat rendah, dan diartkan bahwa semakin kecil angka koefisien pengaruh maka variabel tersebut memiliki keberadaan yang bukan sebagai penyebab pekerja tidak menerapkan Alat Pengman Diri (APD) pada penerapan K3.
- Variabel Perilaku Pekerja (X1) : Menurut Theedens (1996, p.16) perilaku kerja adalah tanggapan atau reaksi individu yang timbul baik berupa perbuatan atau sikap maupun anggapan seseorang terhadap pekerjaannya, kondisi kerja yang di alami di lingkungan kerja serta perlakuan pimpinan terhadap karyawan itu sendiri. Sedangkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi (K3 Konstruksi) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada pekerjaan konstruksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perilaku Pekerja sangat memberi pengaruj berupa tanggapan atas Kesehatan dan Keslamatan Keja dibidang konstruksi dan hasil tanggapan K3 konstruksi pada objek penelitian cukup baik berdasar angka koefisien hasil analisis dalam Model Persamaan Regeresi.
- Variabel Kesadaran Pekerja (X2) mempunyai pengaruh terhadap Penerapan K3 (Y) sebesar 0,130 atau 13,0%. memberi pengaruh positif terhadap terhadap Penerapan K3 (Y) sebesar 0,130 atau 13,0%. Koefisien pengaruh msuk kategori Sangat rendah, dan diartkan bahwa semakin kecil angka koefisien pengaruh maka

variabel tersebut memiliki keberadaan yang bukan sebagai penyebab pekerja tidak menerapkan Alat Pengman Diri (APD) pada penerapan K3. Variabel Kesadaran Pekerja (X2) : Menurut Hasibuan (2012:193), “kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 sangat ditentukan oleh adanya sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. tanggapan atas Kesehatan dan Keselamatan Keja dibidang konstruksi dan hasil tanggapan akan kesadaran menjalankan aturan pada penerapan K3 konstruksi pada objek penelitian cukup baik berdasar angka koefisien hasil analisis dalam Model Persamaan Regeresi

- Variabel Pemahaman Pekerja (X3) mempunyai pengaruh terhadap Penerapan K3 (Y) sebesar 0,609 atau 60,9%. memberi pengaruh positif terhadap terhadap Penerapan K3 (Y) sebesar 0,609 atau 60,9%. Koefisien pengaruh msuk kategori Kuat, dan diartkan bahwa semakin besar angka koefisien pengaruh maka variabel tersebut memiliki keberadaan yang menjadi penyebab pekerja tidak menerapkan Alat Pengman Diri (APD) pada penerapan K3. Variabel Pemahaman Pekerja (X3) Definisi pemahaman menurut Anas Sudjono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat melihatnya dari berbagai segi. Jika Pemahaman dikaitkan dengan definisi K3 Konstruksi, maka dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang pekerja untuk mengerti atau memahami terkait Penerapan K3 bidang konstruksi, sehingga dapat disimpulkan tanggapan akan Pemahaman menjalankan aturan pada penerapan K3 konstruksi pada objek penelitian cukup baik berdasar angka koefisien hasil analisis dalam Model Persamaan Regeresi
- Variabel Peran Pimpinan Pelaksana (X4) mempunyai pengaruh terhadap Penerapan K3 (Y) sebesar 0,170 atau 17,0%. memberi pengaruh positif terhadap terhadap Penerapan K3 (Y) sebesar 0,170 atau 17,0%. Koefisien pengaruh msuk kategori Sangat Rendah, dan diartkan bahwa semakin besar angka koefisien pengaruh maka variabel tersebut memiliki keberadaan yang menjadi penyebab pekerja tidak menerapkan Alat Pengman Diri (APD) pada penerapan K3. Variabel Peran Pimpinan (X4) Bahwa peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan Pimpinan Menurut Rivai (2004:65), menyatakan pemimpin adalah anggota dari suatu kumpulan yang diberi kedudukan tertentu dan diharapkan dapat bertindak sesuai kedudukannya. Jadi pemimpin adalah juga seseorang dalam suatu perkumpulan yang diharapakan dapat menggunakan pengaruhnya untuk mewujudkan dan mencapai tujuan kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Peran pimpinan kaitannya dengan Penerapan K3 bidang konstruksi sebagai tanggapan akan peran pimpinan menjalankan kewenangannya pada penerapan K3 konstruksi pada objek penelitian cukup baik berdasar angka koefisien hasil analisis dalam Model Persamaan Regeresi.

4. PENUTUP

Hasil analisis dan pembahaan penelitian pada Pelaksanaan penerapan K3 aspek Alat Pengaman Diri (APD) yaitu pengaruh variabel-variabel penerapan K3 secara bersama-sama terhadap perilaku pekerja konstruksi ialah variabel X1 (Prilaku pekerja) sebesar 0,091

atau 9,1%, X2 (Kesadaran pekerja) sebesar 0,130 atau 13,0%, X3 (Pemahaman pekerja) sebesar 0,609 atau 60,9%, X4 (Peran pimpinan) sebesar 0,170 atau 17,0%.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anisar, 2009. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Industri Yogyakarta : Graha Ilmu

Anonim, 2010. Undang-Undang Kesehatan Dan Rumah Sakit 2009. Yogyakarta : Pustaka Yustisia

Anonim, 2013. Media Tren Kpnstruksi (Inspirasi Bagi Profesional). Tangerang : Adil Maju Bersama

Anonim, 2014. Himpunan Peraturan Perundang-undangan Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bandung : Fokus Media.

Anonimn, 2004. Undang-Undang Ketenagakerjaan Lengkap. Jakarta : Sinar Grafika.

Anugrah, dkk. 2022. Kajian Kepribadian Tenaga Kerja terhadap Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Proyek Rehabilitasi Jalan (Studi Kasus : Ruas Makassar-Malino, Provinsi Sulawesi Selatan). Jurnal Konstruksi : Teknik, Infrastruktur dan Sains, Volume 1 Nomor 1 Halaman 22-32. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Buya, Mingkat, dkk. 2022. Analisis Faktor Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Konstruksi Pada Pembagunan Kantor Bupati Pulau Taliabu Dengan Metode Analytic Hierarchy Process. Jurnal Konstruksi : Teknik, Infrastruktur dan Sains, Volume 1 Nomor 1 Halaman 44-53. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Dameyanti Sihombing dkk, 2014. Imptelemntasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek di Bitung.

Darmawan, dkk. 2022. Analisis Faktor Kendala Pelaksanaan Program Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Sanitasi, Studi Kasus: Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Jurnal Konstruksi : Teknik, Infrastruktur dan Sains, Volume 1 Nomor 3 Halaman 40-48. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Darmawi, H. 1990. Manajemen Resiko. Jakarta : Bumi Aksara. Nawari, 2010. Analisis Regresi Dengan MS Excel 2007 Dan SPSS 17. Jakarta : Gramedia

Deby Setiawan Eka Saputra, 2016. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Proyek Konstruksi Samasta Moevenpick Hotel dan Resort Jimbaran Bali.

Firnawaty, Fira, dkk. 2021. Penentuan Pemenang Kontrak Kontruksi dengan Metode Penugasan (Assignment Model) pada Proyek Konstruksi Jalan. Jurnal Flyover, Volume 1 Nomor 2 Halaman 28-37. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Hadi, Abd Karim, dkk. 2022. Manfaat Program Padat Karya Revitalisasi Drainase di Waktu Covid-19. Jurnal Flyover, Volume 2 Nomor 1 Halaman 39-47. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Hamid, M. Afandhy, dkk. 2021. Manajemen Resiko Terhadap Aspek Legal Dan Bisnis Dalam Pekerjaan Konstruksi Jembatan Penyeberangan Di Jalan Tol. Jurnal Flyover, Volume 1 Nomor 1 Halaman 12-20. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Hardiyanti, Siti, dkk. 2022. Perbandingan Fast Tracking dengan Least Cost Analysis pada Proyek Peningkatan Jalan Ruas Beroanging – Bungung-Bungung Kabupaten Jeneponto. Jurnal Flyover, Volume 2 Nomor 1 Halaman 56-65. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Latada, Helmi, dkk. 2022. Analisis Penyelesaian Sengketa Jasa Konstruksi pada Proyek Pembangunan Pasar Rakyat Pontolo Kabupaten Gorontalo. Jurnal Flyover, Volume 2 Nomor 1 Halaman 10-20. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Nasaruddin, dkk. 2022. Faktor-Faktor Kendala Pemeliharaan Jalan Metode Swakelola pada Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Wajo. Jurnal

Konstruksi : Teknik, Infrastruktur dan Sains, Volume 1 Nomor 3 Halaman 29-39. Program Pascasarjana UMI Makassar.
Notoatmodjo, S. 1993. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Yogyakarta : Andi Offset.
Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
Pratiwi, Emma, dkk. 2022. Kajian Kinerja Sistem Kontrak Konstruksi Perusahaan Listrik Negara Unit Induk Pembangunan Sulawesi. Jurnal Flyover, Volume 2 Nomor 1 Halaman 29-38. Program Pascasarjana UMI Makassar.
R. Nugrahaning, Bulannurdin, Sugyarto, 2013. Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi (Studi Kasus Proyek Pembangunan The Park Solo Baru(2013)
Santosa, B. 2009. Manajemen Proyek Konsep dan Implementasi. Yogyakarta : Graha Ilmu.
Soamole, A.M, dkk. 2022. Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 pada PT. Semen Tonasa. Jurnal Flyover, Volume 2 Nomor 1 Halaman 1-9. Program Pascasarjana UMI Makassar.
Soehatman, R. 2010. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta : Dian Rakyat
Somad, I. 2013. Teknik Efektif Dalam Membudayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : Dian Rakyat.
Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & G. Bandung : Alfabeta.
Suparta, dkk. 2021. Studi Komponen Struktur Pembangunan Jalan Tol dengan Metode Sewa Lahan (Studi Kasus Proyek Jalan Tol Semarang-Solo). Jurnal Flyover, Volume 1 Nomor 1 Halaman 59-69. Program Pascasarjana UMI Makassar.
Tresnaningsih, E. 2007. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Laboratorium Kesehatan. Jakarta : Pusat Kesehatan Kerja.
Wieke Yuni Chistina, Ludfi Djakfar, Arman Thoyib , 2012. Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi
Winardi, J. 2004. Manajemen Perilaku Organisasi. Jakarta : Kencana Prenada Media.
Yanuar Kurniawan, 2015. Tingkat Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Konstruksi, Studi Kasus Pada Proyek di Semarang.